

## UPAYA MENINGKATKAN DAYA PIKIR KRITIS SISWA –SISWI MELALUI ORGANISASI KETERPELAJARAN DI MA AL BAROKAH

Muhammad Sodik<sup>1</sup>, Moh. Imam Syafi'i<sup>2</sup>, Maulid Agustin<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Muhammadiyah Kota Probolinggo

Email: [kakmuhammadsodik@gmail.com](mailto:kakmuhammadsodik@gmail.com)<sup>1</sup>

[imamaisyah1545@gmail.com](mailto:imamaisyah1545@gmail.com)<sup>2</sup>

[maulidagustin@gmail.com](mailto:maulidagustin@gmail.com)<sup>3</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu dari aspek yang harus dikembangkan di dalam diri siswa agar dapat menganalisa berbagai macam persoalan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji sumbangsih pengalaman belajar di organisasi dalam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian di kerjakan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian membuktikan bahwa segala aktivitas di organisai keterpelajaranmenghasilkan pengalaman belajar berharga bagi siswa serta turut mengembangkan kemampuan nalar-kritis dan kepekaan sosial.</i></p>	<p>Diajukan : 1-9- 2023 Diterima : 18-10- 2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Critical thinking ability is one aspect that needs to be developed in students so they are able to analyze various problems. This study aims to examine the contribution of learning experiences in organizations in improving students' critical thinking skills. The research was conducted through a qualitative approach using the case study method. The results of the research show that various activities in educational organizations provide valuable learning experiences for students and contribute to improving critical-reasoning abilities and social sensitivity.</i></p>	<p><b>Kata kunci :</b> <i>berpikir kritis, pengalaman belajar, organisasi keterpelajar, pelajar.</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>critical thinking, learning experience, learned organizations, students</i></p>
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Sodik, M., Syafi'i, M.I., &amp; Agustin, M. (2023). Upaya Meningkatkan Daya Pikir Kritis Siswa–Siswi Melalui Organisasi Keterpelajaran di MA Al Barokah. <i>IJRC Indonesian Journal of Religious Center</i>, 1(3), 160–168. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC</a></p>	

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk berorganisasi dikarenakan mulai lahir seseorang tidak akan bisa hidup sendiri tanpa pertolongan manusia lainnya. Organisasi dibentuk bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Organisasi adalah salah satu bagian integral dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat. Setiap harinya manusia akan selalu berhubungan dengan organisasi. Adapun tujuan daripada mengikuti sebuah organisasi bertujuan untuk menciptakan jati diri seseorang, Contohnya dapat berfikir secara kritis. karakter ini cukup penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupannya dan agar tidak lari dari tanggung jawab ketika melakukan sesuatu.(Crystallography, 2016)

Pentingnya pemikiran kritis semakin meningkat saat kita menghadapi tantangan kompleks di dunia yang selalu berubah. Berpikir kritis memungkinkan individu menganalisis informasi secara objektif, membentuk argumen yang kuat, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran rasional. Organisasi pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini.

Organisasi keterbelajaran menciptakan lingkungan di mana individu didorong untuk terus belajar, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan baru. Pendekatan ini menghasilkan budaya yang mempromosikan pengembangan dan inovasi. Dalam konteks ini, organisasi pembelajar memberikan berbagai upaya, seperti pelatihan khusus, kolaborasi, dan evaluasi kritis terhadap informasi, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis individu.

Dalam bagian ini, kita akan menjelaskan bagaimana organisasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis individu. Kita akan membahas berbagai inisiatif yang dilakukan organisasi pembelajaran, seperti pelatihan khusus yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, mendorong kolaborasi dan diskusi terbuka, serta memfasilitasi akses informasi yang relevan. Selain itu, kita juga akan membahas manfaat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis dan bagaimana hal tersebut dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan kompleks di lingkungan sekolah yang terus berubah.

dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis dan peran organisasi pembelajaran dalam meningkatkannya, individu dan organisasi dapat bekerja sama untuk menciptakan budaya yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis yang kuat serta inovasi yang berkelanjutan. Hal ini dapat membawa manfaat besar bagi pertumbuhan dan adaptasi di lingkungan kerja yang terus berubah. (Kharisma, 2021).

### **Kajian Teori**

Dalam kajian pustaka ini, kami akan merangkum beberapa penelitian terkait upaya peningkatan berpikir kritis melalui organisasi terdidik. kemampuan menyelidiki, menafsirkan, dan mengambil keputusan sangat penting untuk sebuah kesuksesan di dalam menjalani hidup serta kehidupan seseorang. Tumbuh kembang pesatnya pengetahuan seseorang sangat bergantung kepada kemampuannya berpikir secara kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat juga diakui sebagai satu diantara keterampilan penting pada tahun 2020, sebagaimana telah diterangkan oleh World Economic Forum (tersedia di <https://www.weforum.org/agenda/201601/the-10-skills-you-need-to> berkembang dalam revolusi industri keempat/, diakses pada 4 Oktober 2020). Perlunya keterampilan berpikir secara kritis didasarkan pada anggapan bahwa berpikir adalah kelebihan manusia yang harusnya dikembangkan agar menggapai kapasitas yang optimal (Marlina, 2020).

Beyer mengartikan berpikir kritis sebagai kemampuan yang membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Dasar pemikiran bayer ini adalah pandangan segala sesuatu itu memiliki kualitas, dan harus dianalisis melalui pemikiran yang sungguh-sungguh. Pada kehidupan keseharian kita selalu menggunakan analisis berpikir kritis, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks seperti dalam bentuk pernyataan, pengungkapan ide, penetapan argumen, serta desain penelitian hingga proses pelaksanaan dan pelaporan (Musthofa et al., 2021).

Penelitian lain Ennis & Robert, berpendapat berpikir secara kritis adalah metode berpikir secara reflek dan masuk akal yang tujuannya merupakan kesiapan untuk mengambil sebuah keputusan, meyakini ataupun melaksanakan sesuatu (Misriyah & Ibrahim, 2022). Mengeksplorasi kegunaan kolaborasi dan diskusi terbuka dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kolaborasi dan diskusi memungkinkan individu untuk mendapatkan perspektif yang beragam, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan solusi yang lebih inovatif.

Salah satu bentuk dari cara untuk meningkatkan daya fikir kritis siswa adalah dengan adanya organisasi dalam lingkup Sekolah. Organisasi keterpelajaran adalah salah satu metode bagi siswa dan siswi untuk bisa mendapatkan pembelajaran yang memuat perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Di dalam organisasi yang dapat dikembangkan juga untuk pembelajaran daya fikir Kritis Siswa yang dapat memicu aktivitas kegiatan siswa dalam suatu materi pembelajaran dapat menumbuhkan pemahaman tentang suatu hal, contohnya aktif berdiskusi dengan cara yang lebih menyenangkan di dalam kelas (Kharisma, 2021).

Hal tersebut terjadi di kelas XI, ada tantangan dalam kegiatan belajar mengajar di mana seorang pendidik harus bisa memanfaatkan Organisasi keterpelajaran. Di sekolah MA Al-Barokah masih sangat minim guru yang paham tentang tentang Organisasi karena di masa muda banyak yang minim dalam kegiatan-kegiatan ke organisasian, maka dari itu kegiatan belajar mengajar tidak dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dari hasil penelitian ada 36% siswa yang mengikuti kegiatan organisasi keterpelajaran dan 64% siswa tidak berkenan aktif di dalam kegiatan organisasi. Bahkan dari 64% banyak menggunakan waktunya untuk yang kurang bermanfaat bagi dirinya. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan sebuah solusi agar supaya seorang pendidik bisa memanfaatkan kegiatan dalam organisasi khususnya dalam lingkup sekolah, dan peserta didik juga bisa memanfaatkan sebagai ajang silaturahmi dengan siswa diluar sekolah mereka.

Dari masalah yang telah diuraikan dan berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Juni 2023, terlihat bahwa guru belum melakukan upaya dalam meningkatkan daya pikir kritis siswa-siswi melalui organisasi keterpelajaran. Dengan adanya organisasi keterpelajaran ini siswa dapat berdiskusi didalam tentang semua mata pelajaran yang kurang dimengerti ketika matapelajaran berlangsung, namun peneliti lebih fokus dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, peneliti bertukar pendapat dengan guru bagaimana minat siswa agar bisa mengikuti organisasi keterpelajaran ini.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis memilih Organisasi IPNU IPPNU Sebagai organisasi keterpelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas XI di MA Al-Barokah. Organisasi IPNU IPPNU ini merupakan wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran (Khakim, 2015) dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran ahlusunnah wal jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau yang disingkat IPNU merupakan sebuah badan otonom Nahdlatul Ulama yang dalam perjuangannya membawahi pelajar, santri, hingga mahasiswa. Dalam sejarah berdirinya, awal mula organisasi ini terbentuk adalah diawali dengan adanya organisasi organisasi islam yang muncul di daerah-daerah seperti Persatuan Pelajar Nahdlatul Ulama (PERPENO) yang lahir tanggal 13 Juni 1953 di Kediri, Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Ulama (IKSIMO) yang lahir pada tahun 1952 di Semarang, Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama (IPINO) yang lahir tahun 1953 di Bangil, di Surakarta pada 27 Desember 1953 lahir Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNO). Di

Malang tercatat pernah lahir Persatoean Moerid NO (PAMNO) pada tahun 1941, di Madura terlahir Ijtima uth-tholabiah (Persatuan Siswa) pada tahun 1945 dan setahun kemudian di Sumbawa terlahir Ijtima uth-tholabah (ITNO). Organisasi tersebut merupakan cikal bakal berdirinya IPNU pada tanggal 24 Februari 1954 M / 20 Jumadil Akhir 1373 H pada momen Konferensi Besar LP Ma"arif di Semarang. (Surur & Rahmawati, 2018).

IPNU IPPNU juga termasuk banom daripada Nahdlaul Ulama' yang bergerak dalam lingkup sekolah dan perguruan tinggi yang berada dibawah naungan LP MA'ARIF NU. Secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dengan banom-banom lainnya, yaitu memiliki tugas yang utama melaksanakan kebijakan NU, Khususnya yang berkaitan dengan kelompok tertentu. IPNU IPPNU termasuk bagian integral dari generasi muda indonesia yang mempunyai tanggung jawab terhadap negara kesatuan republik indonesia dan tidak akan terpisahkan daripada usaha dan tujuan daripada perjuangan NU serta cita-cita bangsa indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Barokah Dunggak Cerme, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo selama 1 bulan pada bulan juni. Jumlah siswa ialah 25 siswa kelas XI.

Peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memiliki asal usul dari istilah bahasa Inggris "*Classroom Action Research*.". Penelitian ini di lakukan di dalam kelas, bertujuan untuk menguji dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, berbagai strategi dan tindakan yang telah di rencanakan dengan teliti dan di terapkan. Selama penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil juga dianalisis secara mendalam. Tujuan utama dari tindakan ini adalah mengatasi masalah yang muncul dalam lingkungan kelas. (Wibawa et al., 1993).

Penelitian ini memiliki struktur yang teratur dan rapi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan kelompok peserta didik dalam kegiatan efisien dan menitik beratkan pada hasil tindakan pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti menjalankan penelitian ini dalam dua siklus, dengan setiap siklus itu terdiri dari 1 pertemuan. Tahapan yang di lakukan dalam penelitian mencakup : perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan dokumentasi (Widana et al., 2019). Data yang terkumpul mencakup informasi tentang sering dan jarang nya siswa dalam mengikuti organisasi keterpelajaran.

Hasil analisis data akan ditampilkan dalam bentuk laporan, yang akan berisi temuan-temuan dan rekomendasi terkait dengan adanya organisasi keterpelajaran dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa meningkatkan daya pikir kritis siswa-siswi melalui organisasi keterpelajaran di kelas XI MA Al-Barokah.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****1. Tahap Pra Siklus**

Penelitian PTK ini ialah bertujuan untuk membantu sekaligus bisa mengembangkan pendidikan khususnya di sekolah tersebut. Peneliti mulai mendatangi sekolah MA Al-Barokah pada tanggal 15 Juni 2023. Pertama kami bersilaturahmi kepada pihak sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Yang kedua peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan metode tradisional dan hanya sebagian guru yang paham bahwasanya organisasi dalam lingkup sekolah itu juga diperlukan. Setelah peneliti mendapatkan informasi tersebut, pada tanggal 20 Juni penelitian mulai di laksanakan. Dengan bekal informasi dan data siswa peneliti bisa membedakan mana siswa yang suka aktif berdiskusi di dalam kelas dan yang tidak.

**Tabel I. Hasil Belajar Pra Siklus Pelaksanaan Metode Diskusi**

No	Nama Lengkap	NISN	Sering/jarang
1	Amanatus sa'diya	0061820522	Jarang
2	Andika	0079616652	Sering
3	Muhammad saiful bahri	0048617191	S
4	Paisal	3054768512	S
5	Ahmad nabil fatih alamin	0061777646	J
6	Muhammad holikin	0072885602	S
7	Amelia eka putri	0086027947	J
8	Nur fadila	0079401145	J
9	Siti aisyah	3072412479	J
10	Siti faridatus soleha	0066849965	S
11	Shafira salsabilla	3066240189	S
12	Sumiati	0079056431	S
13	Ribut	0056343844	S
14	Makri fatul jannah	0077390263	S
15	Fatul	3088436210	S
16	Dimas arjuna	0051390069	S
17	Muhammad ibnu abtoillah	3077564769	S
18	Agus cahyono	3075513939	S
19	Firman syah	0063547486	S
20	Dodi purwanto	3078189367	S
21	Choirotul nur holifa	0064481939	S
22	Lailatul mukaromah	3076329135	J
23	Fadila	3076636748	J
24	Irma wati	0086812614	J
25	Dian pratiwi	3081059427	J

**Tabel 2. Prosentase Hasil Evaluasi Pra Siklus**

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
Jarang	9	36%
Sering	16	64%
Jumlah	25	100%

Dari presentase tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih banyak yang berada di zona nyaman, dikarenakan masih merasakan dampak covid 19 yang pembelajarannya secara daring. Sehingga diskusi interaktif di dalam kelas masih sangat minim dilakukan oleh siswa dan siswi khususnya di kelas XI.

## 2. Tahap siklus I

Guru/peneliti melakukan beberapa tahap dalam perencanaan, antara lain:

1. Tema kegiatan : Organisasi Keterpelajaran (IPNU IPPNU)
2. Sub tema : Pendidikan Agama Islam
3. Pelaksanakan kegiatan di dalam ruangan kelas.
4. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan diskusi dan pelatihan.
5. Guru menyiapkan media yang ada.
6. Guru menyiapkan lembar observasi.
7. Selama kegiatan berlangsung, peneliti selalu melakukan observasi

Pada siklus 1, peneliti melaksanakan 1 kali pertemuan. Dari observasi mengenai Daya fikir kritis siswa , hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Pertemuan Pertama Diskusi interaki didalam Organisasi**

No	Nama Lengkap	NISN	Nilai
1	Amanatus sa'diya	0061820522	40
2	Andika	0079616652	65
3	Muhammad saiful bahri	0048617191	65
4	Paisal	3054768512	70
5	Ahmad nabil fatih alamin	0061777646	45
6	Muhammad holikin	0072885602	60
7	Amelia eka putri	0086027947	45
8	Nur fadila	0079401145	45
9	Siti aisyah	3072412479	50
10	Siti faridatus soleha	0066849965	70
11	Shafira salsabilla	3066240189	70
12	Sumiati	0079056431	75
13	Ribut	0056343844	75
14	Makri fatul jannah	0077390263	65
15	Fatul	3088436210	65
16	Dimas arjuna	0051390069	70
17	Muhammad ibnu abtoillah	3077564769	70
18	Agus cahyono	3075513939	75
19	Firman syah	0063547486	80
20	Dodi purwanto	3078189367	75
21	Choirotul nur holifa	0064481939	60
22	Lailatul mukaromah	3076329135	60
23	Fadila	3076636748	70
24	Irma wati	0086812614	45
25	Dian pratiwi	3081059427	50
Presentase			1560

Rata-Rata	62,4%
-----------	-------

### 3. Tahap Siklus II

Guru/peneliti melakukan beberapa tahap dalam perencanaan, antara lain:

1. Tema kegiatan : Organisasi Keterpelajaran (IPNU IPPNU)
2. Sub tema : Pendidikan Agama Islam
3. Pelaksanakan kegiatan di dalam ruangan kelas.
4. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan diskusi dan pelatihan.
5. Guru menyiapkan media yang ada.
6. Guru menyiapkan lembar observasi.
7. Selama kegiatan berlangsung, peneliti selalu melakukan observasi

Pada siklus II, peneliti melaksanakan 1 kali pertemuan. Dari siklus II mengenai pemahaman dan kreativitas belajar melalui game, hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Pertemuan Pertama Diskusi interaki didalam Organisasi**

No	Nama Lengkap	NISN	Nilai
1	Amanatus sa'diya	0061820522	80
2	Andika	0079616652	95
3	Muhammad saiful bahri	0048617191	85
4	Paisal	3054768512	90
5	Ahmad nabil fatih alamin	0061777646	75
6	Muhammad holikin	0072885602	80
7	Amelia eka putri	0086027947	95
8	Nur fadila	0079401145	85
9	Siti aisyah	3072412479	80
10	Siti faridatus soleha	0066849965	90
11	Shafira salsabilla	3066240189	70
12	Sumiati	0079056431	100
13	Ribut	0056343844	95
14	Makri fatul jennah	0077390263	70
15	Fatul	3088436210	95
16	Dimas arjuna	0051390069	90
17	Muhammad ibnu abtoillah	3077564769	90
18	Agus cahyono	3075513939	75
19	Firman syah	0063547486	80
20	Dodi purwanto	3078189367	75
21	Choirotul nur holifa	0064481939	80
22	Lailatul mukaromah	3076329135	90
23	Fadila	3076636748	90
24	Irma wati	0086812614	85
25	Dian pratiwi	3081059427	80
		Presentase	2120
		Rata-Rata	84,8%

## **Pembahasan**

Berlandaskan hasil penelitian, peneliti memberikan pembahasan bahwa dengan menggunakan organisasi sebagai media diskusi siswa bisa meningkatkan daya pikir kritis Siswa didalam kelas. Prinsipnya dalam berorganisasi tentunya ketika sudah ngumpul antar pengurus dan anggota dengan kelas yang berbeda tentunya dapat tambahan ilmu baik dari kakak tingkat ataupun dari pembina dalam organisasi tersebut.

Siswa mengalami berbagai kesempatan belajar, seperti mengikuti diskusi mata pelajaran di sekolah, belajar tentang nasionalisme Indonesia, yang menjadi bahan analisis mereka dalam menelaah, menganalisis, dan mengidentifikasi akar penyebab masalah, yang pada akhirnya mengarah pada pencarian pemecahan masalah.

Siswa Siswi yang aktif di organisasi keterpelajaran mampu berpikir secara kritis dan menuangkan gagasan-gagasannya dalam menyikapi hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan semangat idealisme. (Pristiwanti et al., 2022) Berpikir secara kritis merupakan sebagai suatu proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang akan dilakukan (Abdullah, 2016)

Hasil peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi ketika kita melakukan diskusi interaktif di dalam kelas dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang membahas tentang khulafau rasidin. Pada pra siklus peneliti mendapatkan presentase 36% siswa yang aktif dalam kelas, 64% siswa yang hanya menjadi pendengar ketika mata pelajaran berlangsung. Dengan data tersebut peneliti membuat peta sehingga bisa merubah organisasi keterpelajaran sebagai media diskusi yang dapat dilakukan diluar kelas. Pada siklus I peneliti mendapatkan presentase 62,4%. Selanjutnya di siklus ke II peneliti mendapatkan presentase siswa 84,8%. Maka dari itu organisasi keterpelajaran sangat lah dibutuhkan oleh siswa untuk mengasah daya pikir kritis mereka .

## **KESIMPULAN**

Organisasi keterpelajaran berperan positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai aktivitas seperti Masa Kesenian Anggota, Public Speaking, Training Of Administrasi, dan Rapat Tahunan Anggota telah mendorong siswa untuk terbiasa mengkaji, mengamati, mengidentifikasi, dan memformulasikan solusi terhadap permasalahan di sekitarnya.

Melalui aktivitas di organisasi keterpelajaran, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Mereka diajarkan untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, selain memiliki kecerdasan intelektual juga dikembangkan kecerdasan sosial dan emosional.

Pengalaman belajar ini berkontribusi pada kemampuan membaca kritis, meningkatkan daya analisis, mengembangkan kemampuan observasi, refleksi, serta menyusun dan melaksanakan rencana tindak. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang beragam aktivitas ekstrakurikuler dan budaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembinaan, pembudayaan, dan pemberdayaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017).
- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Crystallography, X. D. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 2, 1–23.
- Khakim, L. (2015). *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU/IPPNU dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun* ....  
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4680/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4680/1/113111057.pdf>
- Kharisma, D. A. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Game*. 1–11.
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12688>
- Misriyah, M., & Ibrahim, M. (2022). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA pada Materi Tingkat Organisasi Kehidupan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(2), 294–301. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p294-301>
- Musthofa, M. A., Ali, H., Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR KRITIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA : KESISTEMAN, TRADISI*, 3(1), 1–19.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Surur, A. M., & Rahmawati, A. (2018). Organisasi Luar Sekolah untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3395>
- Wibawa, O. S., Uny, F. B. S., Pendidikan, B., Profesi, L., Mata, G., Bahasa, P., Salah, P., Kelas, P. T., Tundakan, P., Beberapa, K., & Subrata, G. H. (1993). *Penelitian tindakan kelas. 1970*.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). *Penerapan Metode Simbang Tegar untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah*. 4(1), 365–375.